



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di pertengahan bulan September 2017, isu sejarah tentang Peristiwa Gerakan 30 September (G30S)/Gerakan September Tiga Puluh (Gestapu)/Gerakan Satu Oktober (Gestok) menjadi perbincangan di tengah masyarakat. Panglima TNI Gatot Nurmantyo memerintahkan prajuritnya untuk menonton film *Pengkhianatan G 30 S/PKI* dengan alasan ingin mengajak bangsa Indonesia agar tidak melupakan sejarah kelam dan mencegah kejadian itu terulang kembali (Wismabrata, 2017, para. 1).

Perintah Panglima terkait penayangan kembali film *Pengkhianatan G 30 S/PKI* membuka kembali pembahasan tentang peristiwa G30S di tengah masyarakat. Ada yang menganggap bahwa isu G30S merupakan salah satu strategi politik menjelang Pilpres 2019 dengan menaikkan isu komunis sebagai serangan terhadap salah satu kandidat calon presiden. Wiranto sebagai Menkopulhukam menghimbau agar isu komunis atau G30S tidak ditunggangi untuk kepentingan politik karena hanya memecah belah bangsa (Subagja, 2017, para. 1).

Berbagai kalangan masyarakat memiliki persepsinya masing-masing terhadap peristiwa G30S. Tercatat ada lima versi terkait pelaku yang memprakarsai terjadinya G30S (Wirayudha, 2017, para. 3) yaitu PKI, konflik internal Angkatan

Darat, Sukarno, Soeharto, dan unsur asing terutama CIA (Dinas Intelijen Amerika Serikat).

PKI sebagai pelaku tunggal merupakan versi dari rezim Orde Baru. Penyebutan G30S/PKI merupakan bagian propaganda untuk menjelaskan bahwa satu-satunya pelaku dibalik peristiwa penculikan dan pembunuhan para jenderal Angkatan Darat adalah PKI. Penamaan peristiwa ini selama bertahun-tahun digunakan dalam pendidikan sejarah sebagai satu-satunya versi yang ada. Penamaan tersebut menutup kemungkinan munculnya versi lain yang memiliki sudut pandang berbeda atas peristiwa yang terjadi. Diketahui pula kesimpulan tersebut diambil tanpa terlebih dahulu melewati sebuah penyelidikan. (Wirayudha, 2017, para. 7).

Semenjak runtuhnya Orde Baru pada tahun 1998 memasuki era reformasi hingga era informasi ini, berbagai versi selain versi orde baru terkait G30S mulai berkembang. Namun sampai saat penelitian ini dibuat, belum ada seorang pun yang mengetahui secara utuh tentang latar belakang terjadinya peristiwa G30S. Seperti dikatakan John Roosa (2006) dalam bukunya berjudul *Dalih Pembunuhan Massal*:

Sepanjang dasawarsa-dasawarsa yang telah berlalu sejak peristiwa tersebut tak seorang pun tiba pada uraian menyeluruh yang memuaskan. Gerakan 30 September telah menjadi semacam sebuah kubus Rubik yang tak terpecahkan, dengan enam warna yang tidak dapat bersesuaian dengan keenam isinya. Tak satu orang pun dapat menelaraskan fakta-fakta itu dengan uraian yang masuk akal (p. 126).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Berbagai versi G30S yang beredar di tengah masyarakat dunia, membuat media yang mencoba untuk memproduksi berita terkait peristiwa G30S, dituntut agar bisa memilah informasi yang hendak diberitakan berdasarkan tinggi rendahnya nilai berita. *Historia* sebagai organisasi media melalui proses yang disebut proses *gatekeeping*. Proses tersebut memungkinkan adanya seleksi dan penyusunan informasi yang pada akhirnya dipublikasi (Shoemaker, 2009, h. 6). Shoemaker dalam buku Dennis McQuail (2011, p. 42) juga menyebut *gatekeeping* sebagai pintu masuk berita dalam saluran berita. Agar berita terseleksi, pintu masuk itu harus ada penjaganya. McQuail (2011, p. 55) menyimpulkan bahwa proses *gatekeeping* ini penting karena berkaitan dengan pembentukan realitas sosial.

Historia sebagai media *online* pertama di Indonesia yang bersegmentasi sejarah (Historia, 2017), beberapa kali pernah mengangkat isu G30S ke dalam produksi beritanya. Kuantitas berita yang dipublikasikan *Historia* menjadi pertimbangan dalam memahami proses *gatekeeping*. Tercatat sebanyak 39 artikel berita yang dipublikasikan di laman *Historia* dari tanggal 13 Desember 2010 – 1 Oktober 2018 yang terkait tentang G30S berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 November 2018.

Tabel 1.1 Daftar Artikel *Historia* Terkait G30S

Judul	Tanggal
Soeharto Menutup Pintu Rezeki Korban 1965	1 Oktober 2018
Setengah Abad Historiografi G30S dan Dua Solusi Kasus Genosida 1965	26 Juli 2018
Lima Aktor Pemeran Soeharto	17 April 2018

Atlet Berprestasi Dituduh PKI Bertransformasi Diri Jadi Laki-laki	15 November 2017
Penumpasan PKI di NTT dalam Dokumen Rahasia AS	26 Oktober 2017
Penumpasan PKI di Surabaya	23 Oktober 2017
Berharap TNI Membuka Arsip Terkait Peristiwa 1965	20 Oktober 2017
Kerugian Nasional Akibat Genosida Politik 1965-1966	2 Oktober 2017
Ketabahan Seorang Istri Pengawal Sukarno	2 Oktober 2017
Palu Arit di Ladang NU	1 Oktober 2017
Kantor CC PKI Riwayatmu Kini	1 Oktober 2017
Lima Versi Pelaku Peristiwa G30S	30 September 2017
Memasung Kaki Banteng	30 September 2017
Survei SMRC Membuktikan Mayoritas Orang Tidak Percaya PKI Bangkit	29 September 2017
G30S dalam Pers Belanda	29 September 2017
Ricuh Komunisme di KAA Bandung	28 September 2017
Film, Teror Negara dan Luka Bangsa	28 September 2017
Drama 1965 di Atas Panggung Asia	26 September 2017
Senjata dalam Prahara 1965	25 September 2017
Sarwo Edhie Wibowo Kecewa Kepada Soeharto	23 September 2017
Nobar Film Pengkhianatan G30S/PKI untuk Generasi Muda yang Mana?	21 September 2017
Kekecewaan Sutradara Film Pengkhianatan G30S/PKI	19 September 2017
Agar Tak Menguap dalam Senyap	18 September 2017
Film Pengkhianatan G30S/PKI dan Fakta Sejarah	18 September 2017
Anak Pahlawan Revolusi Kecewa Film Pengkhianatan G30S/PKI	16 September 2017
Orang-orang di Balik Penghentian Penayangan Film Pengkhianatan G30S/PKI	16 September 2017
Peristiwa G30S 1965 di Mata Saudara Tua	16 September 2017
Ketika Partai Perlu Belajar Sejarah	13 September 2017
Membakar Komunisme	4 Mei 2017
Pasal Karet Larangan Penyebaran Komunisme	22 Agustus 2016
Cerita Lama Soal Kudeta di Indonesia	18 Juli 2016
Asal-usul Dana Partai Komunis Indonesia	29 Desember 2015
Jejak Karier Sarwo Edhie Sebelum Peristiwa G30S 1965	7 Oktober 2015

Kakek Andi Noya Dibunuh Massa Anti-PKI	2 Oktober 2015
Maulwi Saelan: Sukarno Tak Terlibat G30S	1 Oktober 14
Dunia dalam Peristiwa 1965	2 Oktober 2013
Enam Penghargaan Lagi untuk Jagal	24 Juni 2013
Menganyam Fakta dan Fiksi	11 Desember 2012
Misteri Tiga Orang Kiri	13 Desember 2010

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan redaksional *Historia* sebagai media *online* terkait peristiwa G30S sehingga dapat memproduksi berita yang mempunyai nilai berita yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai versi G30S yang beredar di tengah masyarakat dunia, membuat media yang mencoba untuk memproduksi berita terkait peristiwa G30S, dituntut agar bisa memilah informasi yang hendak diberitakan berdasarkan tinggi rendahnya nilai berita. Maka dari itu penting mengetahui level-level yang memengaruhi proses *gatekeeping* yang dilakukan *Historia* sebagai media bersegmentasi sejarah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang hendak diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses *gatekeeping* berita sejarah peristiwa G30S di *Historia*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses *gatekeeping* yang terjadi pada redaksional *Historia* terkait Peristiwa G30S.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya referensi dan studi tentang proses *gatekeeping* di suatu media massa dalam memilah-milah informasi sehingga menjadi berita yang layak terkait isu tertentu.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak *Historia* mengenai proses *gatekeeping* secara lengkap dan rinci mengenai proses *gatekeeping* yang peneliti amati dalam penelitian ini.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara utuh kepada masyarakat tentang bagaimana pengolahan arus informasi yang dilakukan sebuah media massa sehingga menghasilkan *item* berita yang hendak dipublikasikan.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yang membuat hasil penelitian ini kurang maksimal, yaitu waktu penelitian yang dirasa masih kurang. Hal tersebut dikarenakan pada semester penelitian ini dilaksanakan, peneliti juga sedang melakukan praktik kerja magang yang menyita banyak waktu di semester penelitian ini dibuat.